

**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2019**

***Analysis of the Financial Performance of the Insurance Company
Listed on the Indonesia Stock Exchange
Period 2015-2019***

Rahmah Yulianti¹, Mahdi², Siti Sarah³

¹²³Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah

Email Correspondensi: Rahmah.yulianti@serambimekkah.ac.id

Mahdi@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang ditinjau dari rasio likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan asuransi, sedangkan sampel atau subjek dalam penelitian ini berjumlah 50 sasaran pengamatan dari periode 2015-2019 yang berasal 10 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) atau biasa disebut dengan Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kuantitatif prosentase dengan kriteria penilaian kinerja keuangan yang berpedoman terhadap Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/ PMK.010/ 2012. Hasil penelitian menemukan kinerja keuangan aspek *current ratio* terdapat 1 perusahaan yang kondisi keuangannya berada pada kriteria buruk berturut-turut selama 4 tahun yaitu perusahaan Maskapai Reasuransi Indonesia (MREI). Pada aspek *cash ratio* terdapat 1 perusahaan yang kondisi keuangannya pernah mengalami kondisi buruk, perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) pada tahun 2015 dan 2019. Pada aspek *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) beberapa perusahaan memiliki kinerja buruk seperti perusahaan Asuransi Multi Artha Guna Tbk, Dayin Mitra Tbk, Jasa Tania Tbk dan Ramayana Tbk. Pada aspek *Long Term Debt to Equity Ratio* terdapat 1 perusahaan yang kondisi keuangannya selalu buruk, yaitu Bina Dana Arta Tbk (ABDA). Pada *rasio return on investment* (ROI), tidak ada perusahaan yang kondisi keuangannya buruk. Begitu juga pada aspek *rasio return on equity*, tidak ada kondisi keuangannya buruk periode 2015-2019.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the financial performance of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period in terms of liquidity ratios, leverage and profitability. The population in this study was 16 insurance companies, while the sample or subjects in this study amounted to 50 observation targets from the 2015-2019 period from 10

insurance companies which is listed on the Indonesia Stock Exchange with sampling techniques based on predetermined criteria. Secondary data in this study is sourced from the Indonesia Stock Exchange (IDX) or commonly referred to as the Indonesia Stock Exchange. This research method is a quantitative descriptive analysis of percentages with the criteria for assessing the kinerja keuangan which is guided by the Regulation of the Minister of Finance Number 53 / PMK.010 / 2012. The results of the study found that the financial performance aspect of the current ratio aspect was 1 company whose financial condition was on the criteria of being bad for 4 years, namely the Indonesian Reinsurance Certificate (MREI) company. In the cash ratio aspect, there is 1 company whose financial condition has experienced bad conditions, the Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) company in 2015 and 2019. In the aspect of Debt to Total Assets Ratio (DAR), several companies have poor performance such as Multi Artha Guna Insurance, Dayin Mitra Tbk, Jasa Tania Tbk and Ramayana Tbk. In the aspect of Long Term Debt to Equity Ratio there is 1 company whose financial condition is always bad, namely Bina Dana Arta Tbk (ABDA). In the return on investment (ROI) ratio, there is no company whose financial condition is bad. Likewise, in the aspect of the return on equity ratio, there is no bad financial condition for the 2015-2019 period.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity Ratio, Leverage and Profitability.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peran industri asuransi dalam perekonomian Indonesia sangat besar dan sangat luas. Sebagai suatu produk jasa mungkin industri asuransi relatif lambat perkembangannya, sementara pakar produk asuransi kurang diminati konsumen untuk membeli (*un-sought goods*). Namun kenyataan bahwa sejumlah aktivitas industri dan perdagangan tidak mungkin berlangsung tanpa dukungan produk jasa asuransi (Junaedy, 2013:242). Fenomena yang terjadi saat ini, transaksi yang berhubungan dengan asuransi, sebelum memutuskan membeli asuransi, tentunya calon nasabah asuransi melakukan survei, benarkah produk asuransi ini bagus, benarkah klaimnya terbukti mudah, benarkah apa yang menjadi kebutuhan nasabah benar-benar dipenuhi oleh perusahaan asuransi. Para agen senior menjawabnya dengan memberinya contoh. Para agen tersebut, bahwa disamping mereka menjual asuransi tetapi juga sekaligus menjadi nasabahnya. Disamping itu mereka memberikan bukti nasabah-nasabah yang sudah pernah klaim dan terbukti berhasil. Kedengarannya sederhana namun akan menggugah kepercayaan calon nasabah, dan menimbulkan keinginan untuk membeli juga polisnya. Selain itu nasabah yang jeli dan teliti juga akan mencari tahu kondisi keuangan perusahaan asuransi tersebut. Hal ini dikarenakan asuransi tersebut merupakan investasi jangka panjang, sehingga laporan keuangan dan kondisi keuangan perusahaan asuransi yang sehat akan dapat menarik nasabah dengan sendirinya.

Oleh karena itu perusahaan asuransi harus meningkatkan pelayanan yang terbaik terhadap nasabah karena perusahaan asuransi memperoleh pendapatan melalui premi yang berasal dari pengumpulan dana oleh nasabah yang membeli atau memiliki polis asuransi dari perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi perlu melakukan evaluasi kinerja perusahaan dengan melakukan berbagai macam analisis terhadap aspek-aspek kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangannya. Salah satunya adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan.

Fenomena lain yang dialami oleh banyak perusahaan asuransi bukan hanya tentang pilihan nasabah saja, fenomena yang lebih penting dan sesuai dengan fokus penelitian ini adalah kecenderungan negatif pada Industri Keuangan Non Bank (IKNB) yang terus berlanjut. Data total aset IKNB di akhir triwulan III-2020 mencapai Rp 1.273,6 triliun atau turun 2,4% dibandingkan triwulan sebelumnya. Dalam hal tersebut, aset terbesar adalah perusahaan perasuransian yang menduduki sebagian besar dari total aset yaitu sebesar Rp 612,19 triliun. Dan premi bruto sebagai indikator kinerja perusahaan perasuransian menurun sebesar 2,4% menjadi sebesar Rp 48,3 triliun sampai dengan akhir Juni 2020.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2012:2). Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan kegiatannya meliputi pengevaluasian aspek-aspek keuangan antara lain adalah tingkat likuiditas, leverage dan profitabilitas. Dengan mengetahui hasil evaluasi yang tentunya juga dilakukan suatu analisa, maka perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengetahui kinerjanya berdasarkan indikator atau penyebab terjadinya masalah yang ada. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut dalam bentuk penelitian yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.**”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang ditinjau dari rasio likuiditas, *leverage* dan profitabilitas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian, Fungsi dan Jenis Asuransi

Menurut Salim (2012:1) mendefinisikan asuransi adalah sebagai berikut: Asuransi ialah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti/substitusi kerugian-kerugian besar yang belum terjadi. Pengertian tentang asuransi menurut Arthesa dan Handiman (2011:236): Asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank di Indonesia yang mempunyai aktifitas memberikan perlindungan atau proteksi atas kerugian keuangan yang disebabkan oleh peristiwa yang tidak terduga. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa ada empat unsur yang terlibat dalam asuransi yaitu :

1. Penanggung atau insurer adalah yang memberikan proteksi.
2. Tertanggung atau insured adalah si penerima proteksi.
3. Peristiwa atau accident yang tidak diduga atau tidak diketahui sebelumnya atau peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian oleh peristiwa itu.
4. Kepentingan atau interest yang diasuransikan yang mungkin akan mengalami kerugian disebabkan oleh peristiwa tersebut.

Asuransi sangat memberikan manfaat / fungsi bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan negara. Menurut Arthesa dan Handiman (2011:237) manfaat asuransi bagi kehidupan sosial dan dalam memproduktifkan kegiatan ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Memberikan Rasa Aman dan Perlindungan
2. Fungsi Tabungan dan Sumber Pendapatan Lain
3. Alat Penyebaran Risiko
4. Pendistribusian Biaya dan Manfaat yang Lebih Adil.

Bidang usaha asuransi biasanya dibagi 2 (dua) bagian, yaitu asuransi atas orang dan asuransi atas harta. Menurut Darmawi (2010:26-27) pengertian kedua jenis asuransi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Asuransi atas orang (*personal insurance*), yaitu asuransi yang objeknya orang atau penutupan asuransi atas individu-individu, dengan kata lain adalah asuransi yang berkaitan dengan individu. Adapun risiko yang ditanggung (peril) dalam asuransi atas orang adalah:
 - Kematian
 - Kecelakaan dan sakit
 - Pengangguran, dan
 - Karena umur tua
2. Asuransi atas harta (*property insurance*), yaitu asuransi yang ditujukan terhadap peril-peril yang mungkin menghancurkan properti atau harta kekayaan. Asuransi ini di Indonesia digolongkan sebagai asuransi kerugian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis asuransi terdiri dari asuransi atas orang dan asuransi atas harta. Asuransi atas orang adalah asuransi yang objeknya orang sedangkan asuransi atas harta adalah asuransi yang ditujukan terhadap perikal-perikal yang mungkin menghancurkan harta kekayaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah gambaran dari kondisi perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, ikhtisar/laporan laba ditahan, dan laporan posisi keuangan, biasanya pada akhir tahun/kwartal. Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:13) menetapkan bahwa: “Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi serta menunjukkan juga pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.”

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2015:33) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2010:17) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Pengertian kinerja menurut Bastian (2015:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Konsep kinerja keuangan menurut Basri (2015:275) adalah sebuah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya adalah laporan laba rugi dan neraca.

Manfaat dan Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Menurut Fahmi (2011:8), manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, Jumingan (2011:242) membedakan menjadi 8 macam, yaitu:

- 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan
Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis Tren (tendensi posisi)
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (common size)
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan
Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis Break Even
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi digunakan rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Dalam hal ini rasio-rasio keuangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Rasio likuiditas yang biasa digunakan perusahaan dan dipakai dalam penelitian ini (Kasmir, 2010:119) adalah:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus *current ratio* yang digunakan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan membelikan utang. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebihan.

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat dilihat dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening perusahaan yang ada di bank (misalnya tabungan atau giro). Rumus *cash ratio* yang digunakan:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Cash Ratio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan dana kas yang tersedia. Sebaliknya, *cash ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan dana kas untuk

membayar utang jangka pendeknya sehingga perlu dilakukan penjualan aktiva lancar yang lain untuk menutupi kekurangan dana kas.

B. Rasio-rasio *leverage* yang umum digunakan adalah :

1. Rasio Utang (*Debt Ratio/TDTA*)

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham. Rumus rasio *debt ratio* yang digunakan:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Adapun indikator dari rasio ini adalah semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham.

2. Rasio Utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio/TDTE*)

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rumus rasio *Debt to equity ratio* yang digunakan:

$$\text{Total Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Investment* (ROI) dan rasio *Return On Equity* (ROE).

1. *Return On Investment* (ROI)

“*Return on investment* (ROI) atau yang sering juga disebut dengan “*Return on Total Assets*” merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan” (Sartono, 2015: 123).

ROI sering juga disebut ROA atau *Return on Assets*. ROI ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on investment (ROI)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Dalam perusahaan, perhitungan ROI adalah semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* atau *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rata-rata ROI untuk industri adalah 9% (Brigham dan Houston, 2016: 90).

ROI yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset/aktiva. Rendahnya rasio ini diakibatkan oleh (a) rendahnya *basic earning power* (BEP) perusahaan, (b) tingginya biaya

bunga karena penggunaan kewajiban di atas rata-rata yang menyebabkan laba bersih relatif rendah.

2. *Return on Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) adalah :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Standar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Adapun standarisasi penilaian kinerja keuangan perusahaan, dalam hal ini adalah perusahaan asuransi, berpedoman pada penilaian kesehatan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/ PMK.010/ 2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, sebagaimana Tabel 1.

Tabel. 1
Standar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi
Berdasarkan Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas

No	Komponen	Estándar (%)	Nilai	Kriteria
1.	Likuiditas			
	a. <i>Current Ratio</i>	175 – 200	100	Sangat Baik
		150 – 174	75	Baik
		125 – 149	50	Cukup Baik
		100 – 124	25	Kurang Baik
		< 100	0	Buruk
	b. <i>Cash Ratio</i>	175 – 200	100	Sangat Baik
		150 – 174	75	Baik
		125 – 149	50	Cukup Baik
		100 – 124	25	Kurang Baik
2.	Leverage			
	a. Rasio Total	≤ 39	100	Sangat Baik
	Utang dengan	50 – 39	75	Baik
	Total Aktiva	60 – 51	50	Cukup Baik
		80 – 61	25	Kurang Baik
		> 80	0	Buruk
	b. Rasio Utang	≤ 39	100	Sangat Baik
	Jangka Panjang	50 – 39	75	Baik
	dengan Modal	60 – 51	50	Cukup Baik

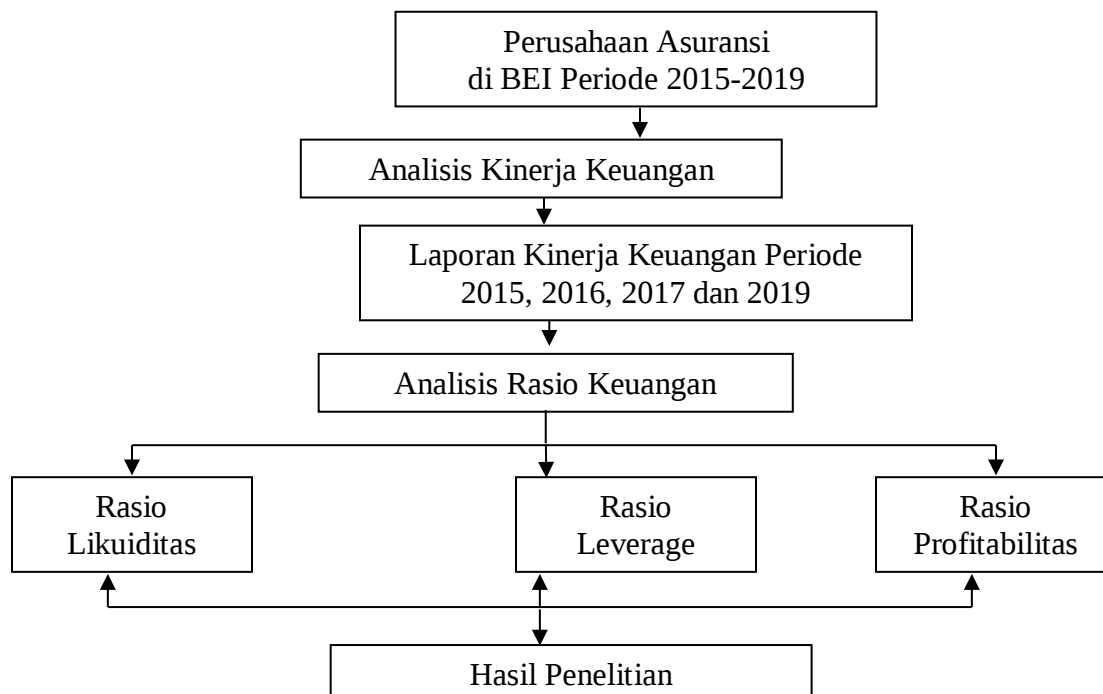
	Sendiri	80 – 61	25	Kurang Baik
		> 80	0	Buruk
3.	Profitabilitas			
	a. <i>Return of Investment</i>	≥ 10	100	Sangat Baik
		7 – 10	75	Baik
		3 – 6	50	Cukup Baik
		1 – 2	25	Kurang Baik
		< 1	0	Buruk
	b. <i>Return of Equity</i>	≥ 10	100	Sangat Baik
		7 – 10	75	Baik
		3 – 6	50	Cukup Baik
		1 – 2	25	Kurang Baik
		< 1	0	Buruk

Sumber: Harahap, Sofyan (2012:128-132)

Kerangka Pemikiran

Perkembangan industri asuransi di Indonesia pada beberapa tahun terakhir ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan peningkatan yang cukup tinggi. Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan non bank yang mempunyai peran penting yaitu bergerak dalam bidang layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat untuk mengatasi masalah risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan asuransi dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat adalah mengupayakan kinerja keuangan yang baik dan sehat.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran dari penelitian ini disajikan dalam bentuk skema berikut ini.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Lubis (2011:33) populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan objek pengambilan data. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 10 perusahaan.

Sampel adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Sampel penelitian terdiri dari objek dan subjek. Objek merupakan variabel penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel tersebut melekat." (Arikunto, 2012:115).

Teknik Penarikan Sampel

Sampel di ambil dari populasi, jika populasi melebihi dari 100 orang maka sampel diambil secara *purposive sampling* sebanyak 10%-15% atau 20%-25%. Jika populasi kurang dari 100 orang, maka memungkinkan semuanya untuk dijadikan sampel (Arikunto, 2012:117). Sesuai dengan pendapat di atas, karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka sampel diambil secara *total sampling*, yaitu seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun kriteria dari perusahaan Asuransi yang akan diteliti sebagai objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2015-2019.

Adapun tabel kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	2015	2016	2017	2018	2019	Jumlah
1.	Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019	16	16	16	16	16	80
2.	Perusahaan asuransi yang tidak mengalami peningkatan laba secara signifikan tahun 2015-2019	8	4	6	6	6	30
Total		20	24	20	22	22	22

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan kriteria penentuan objek penelitian tersebut, maka diperoleh populasi sasaran sebanyak 50 pengamatan selamat periode 2015-2019 yang berasal 10 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan asumsi bahwa 10 perusahaan tersebut konsisten selama tiga tahun berturut-turut, yaitu:

Tabel 3
Data Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2.	AHAP	Asuransi Harapan Aman Pratama Tbk
3.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4.	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6.	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
7.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
8.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
9.	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
10.	PNLF	Panin Financial Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *library research*, yaitu suatu cara memperoleh data dengan mempelajari buku-buku di perpustakaan, dan dari literatur-literatur serta pengamatan orang lain. Dalam hal ini data yang bersumber dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) atau biasa disebut dengan Bursa Efek Indonesia, yaitu data-data yang telah diolah menjadi laporan dari sumber aslinya, antara lain:

1. Data mengenai gambaran umum perusahaan atau profil perusahaan.
2. Data laporan keuangan yang menjadi obyek penelitian untuk kurun waktu 2015 sampai dengan 2019.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri satu variabel saja, yaitu kinerja keuangan, dalam hal ini kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI 2015-2019. Kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan yang dinilai berdasarkan beberapa rasio, yaitu Rasio Likuiditas berdasarkan aspek Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio Kas (*Cash Ratio*), selanjutnya Rasio *Leverage* berdasarkan Rasio Utang (*Debt Ratio/TDTA*) dan Rasio Utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio/TDTE*), selanjutnya Rasio Profitabilitas berdasarkan rasio *Return On Investment* (ROI) dan rasio *Return on Equity* (ROE) .

Tabel 4
Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Kinerja Keuangan	Usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.	1. Rasio Likuditas a. Rasio Lancar (<i>current ratio</i>) $\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$ b. <i>Cash Ratio</i> $\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ 2. <i>Rasio Leverage</i> a. <i>Total Debt to Total Assets Rasio</i> $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ b. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> $\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ 3. Rasio Profitabilitas a. <i>Return on investment</i> $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ b. <i>Return on Equity</i> $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio Rasio Rasio

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan deskriptif kuantitatif prosentase. Deskriptif merupakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Kuantitatif merupakan data yang dapat diolah atau diukur. Sedangkan prosentase merupakan data yang digunakan untuk menyajikan analisis

mengenai obyek dengan prosentase. Jadi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu dimana data yang digunakan dapat diolah atau diukur dan hasil dari data yang telah dianalisis tersebut berbentuk prosentase.

Rumus yang digunakan untuk mengkaji analisis data adalah dengan menggunakan beberapa rasio keuangan sebagaimana yang dikemukakan Gumanti (2012:170-174), yaitu rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Sedangkan standar penilaian rasio kinerja keuangan tersebut di nilai berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/ 2012 tentang Kinerja Keuangan dan Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

Menurut Sugiyono (2017:86), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh di dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:92) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion drawing/verification*

Dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

4. HASIL PENELITIAN

Analisa dan Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian pada bahasan sebelumnya, diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019, berdasarkan rasio-rasio keuangan yang diteliti memperlihatkan ketidakstabilan kinerja, dimana terdapat frekuensi naik turun pada variabel-variabel rasio keuangan yang menjadi objek penelitian.

1. Kriteria Keuangan Variabel *Current Ratio* Perusahaan Asuransi

Tabel 5
Kriteria Keuangan Variabel *Current Ratio* Perusahaan Asuransi
di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	%	Kriteria
----	------	-----------------	-------	---	----------

1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	2015	66,414	Buruk
			2016	82,292	Buruk
			2017	83,673	Buruk
			2018	67,910	Buruk
			2019	104,787	Kurang Baik
2	AHAP	Asuransi Harapan Aman Pratama Tbk	2015	124,013	Kurang Baik
			2016	113,219	Kurang Baik
			2017	116,550	Kurang Baik
			2018	93,792	Buruk
			2019	121,240	Kurang Baik
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	2015	170,769	Baik
			2016	124,417	Kurang Baik
			2017	49,058	Buruk
			2018	45,548	Buruk
			2019	55,365	Buruk
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	2015	181,690	Sangat Baik
			2016	84,583	Buruk
			2017	161,247	Baik
			2018	210,636	Sangat Baik
			2019	286,016	Sangat Baik
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	2015	226,781	Sangat Baik
			2016	397,872	Sangat Baik
			2017	707,841	Sangat Baik
			2018	203,986	Sangat Baik
			2019	395,500	Sangat Baik
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	2015	213,970	Sangat Baik
			2016	214,201	Sangat Baik
			2017	243,154	Sangat Baik
			2018	270,196	Sangat Baik
			2019	585,855	Sangat Baik
7	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	2015	161,271	Baik
			2016	224,386	Sangat Baik
			2017	253,409	Sangat Baik
			2018	152,791	Baik
			2019	209,487	Sangat Baik
8	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	2015	241,726	Sangat Baik
			2016	240,889	Sangat Baik
			2017	206,164	Sangat Baik
			2018	142,982	Cukup Baik
			2019	85,340	Buruk

9	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	2015	71,296	Buruk
			2016	64,756	Buruk
			2017	293,252	Sangat Baik
			2018	495,146	Sangat Baik
			2019	92,661	Buruk
10	PNLF	Panin <i>Financial</i> Tbk	2015	131,952	Cukup Baik
			2016	192,101	Sangat Baik
			2017	281,996	Sangat Baik
			2018	189,475	Sangat Baik
			2019	190,401	Sangat Baik

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 10 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, terdapat 2 perusahaan yang kondisi keuangannya berdasarkan current ratio berada pada kriteria buruk berturut-turut setiap tahun, pertama perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA), yang mengalami kondisi kinerja keuangan buruk berdasarkan aspek current ratio selama 4 tahun berturut-turut (2015-2018). Selanjutnya perusahaan Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) juga tidak jauh berbeda, dengan kondisi kinerja keuangan yang buruk berdasarkan aspek *current ratio* selama 3 tahun berturut-turut (2017-2019).

Kemudian, terdapat 1 perusahaan yang kondisi keuangannya berdasarkan current ratio yang mengalami penurunan di setiap tahun yaitu perusahaan Asuransi Lippo General Insurance Tbk. Dari awalnya (2015-2017) berada pada kategori sangat baik, menurun cukup baik (2018), hingga berakhir pada kriteria buruk pada tahun 2019.

Selebihnya, 5 perusahaan lainnya seperti Asuransi Bintang Tbk (ASBI), Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM), Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT), Asuransi Ramayana Tbk (ASRM), dan Panin *Financial* Tbk (PNLF), memiliki kondisi keuangan berdasarkan aspek *current ratio* yang sangat baik, bahkan 3 diantara perusahaan tersebut berturut-turut dalam kurun waktu 5 tahun (2015-2019).

2. Kriteria Keuangan Variabel *Cash Ratio* Perusahaan Asuransi

Tabel 6

Kriteria Keuangan Variabel *Cash Ratio* Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	%	Kriteria
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	2015	70,708	Buruk
			2016	285,928	Sangat Baik
			2017	317,630	Sangat Baik
			2018	456,958	Sangat Baik
			2019	77,427	Buruk
2	AHAP	Asuransi Harapan Aman Pratama Tbk	2015	194,916	Sangat Baik
			2016	248,088	Sangat Baik

			2017	360,738	Sangat Baik
			2018	261,426	Sangat Baik
			2019	108,103	Sangat Baik
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	2015	73,207	Buruk
			2016	222,830	Sangat Baik
			2017	302,113	Sangat Baik
			2018	271,025	Sangat Baik
			2019	160,584	Cukup Baik
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	2015	257,482	Sangat Baik
			2016	389,342	Sangat Baik
			2017	297,501	Sangat Baik
			2018	404,225	Sangat Baik
			2019	449,548	Sangat Baik
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	2015	766,570	Sangat Baik
			2016	146,462	Cukup Baik
			2017	856,558	Sangat Baik
			2018	180,530	Sangat Baik
			2019	291,782	Sangat Baik
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	2015	538,669	Sangat Baik
			2016	650,817	Sangat Baik
			2017	309,072	Sangat Baik
			2018	237,998	Sangat Baik
			2019	155,364	Sangat Baik
7	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	2015	137,878	Cukup Baik
			2016	224,179	Sangat Baik
			2017	222,872	Sangat Baik
			2018	443,774	Sangat Baik
			2019	325,579	Sangat Baik
8	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	2015	180,645	Sangat Baik
			2016	327,412	Sangat Baik
			2017	92,897	Buruk
			2018	102,739	Kurang Baik
			2019	111,193	Kurang Baik
9	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	2015	149,481	Cukup Baik
			2016	404,484	Sangat Baik
			2017	497,703	Sangat Baik

			2018	439,806	Sangat Baik
			2019	140,703	Cukup Baik
10	PNLF	Panin <i>Financial</i> Tbk	2015	221,987	Sangat Baik
			2016	261,802	Sangat Baik
			2017	249,375	Sangat Baik
			2018	845,927	Sangat Baik
			2019	880,642	Sangat Baik

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 10 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, pada rasio ini keseluruhan perusahaan yang menjadi objek penelitian tidak memiliki kinerja keuangan yang tidak terlalu buruk. Namun masih ada perusahaan asuransi yang bekinerja buruk, seperti perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) pada tahun 2015 dan 2019 memiliki kinerja keuangan berdasarkan aspek *cash ratio* dengan kriteria buruk. Selain itu Asuransi Multi Artha Guna Tbk juga mengalami kinerja yang buruk pada tahun 2015. Selanjutnya, sama halnya dengan rasio sebelumnya, di rasio *cash ratio* ini perusahaan Asuransi Lippo General Insurance Tbk juga mengalami penurunan kinerja dari yang sangat baik (2015-2016) menjadi buruk pada tahun selanjutnya (2017), dan hanya meningkat menjadi kurang baik pada tahun 2018-2019.

Selebihnya, seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019, memiliki kondisi keuangan yang sangat baik berdasarkan perhitungan *cash ratio*. Meskipun ada beberapa perusahaan yang berada pada kriteria cukup baik, seperti Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM), Ramayana Tbk (LPGI) dan Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) masing-masing pada tahun 2015 dan 2019.

3. Kriteria Keuangan Variabel *Total Debt to Total Assets Ratio* Perusahaan Asuransi

Tabel 7

Kriteria Keuangan Variabel *Total Debt to Total Assets Ratio* Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	%	Kriteria
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	2015	54,548	Cukup Baik
			2016	56,228	Cukup Baik
			2017	53,646	Cukup Baik
			2018	53,834	Cukup Baik
			2019	51,400	Cukup Baik
2	AHAP	Asuransi Harapan Aman Pratama Tbk	2015	66,310	Kurang Baik
			2016	62,149	Kurang Baik
			2017	55,665	Cukup Baik
			2018	58,013	Cukup Baik
			2019	74,252	Kurang Baik
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	2015	373,804	Buruk
			2016	169,758	Buruk
			2017	52,302	Cukup Baik

			2018	57,336	Cukup Baik
			2019	57,829	Cukup Baik
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	2015	67,438	Kurang Baik
			2016	68,700	Kurang Baik
			2017	63,756	Kurang Baik
			2018	67,825	Kurang Baik
			2019	66,008	Kurang Baik
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	2015	111,864	Buruk
			2016	60,634	Cukup Baik
			2017	72,562	Kurang Baik
			2018	69,572	Kurang Baik
			2019	71,149	Kurang Baik
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	2015	7,948	Sangat Baik
			2016	3,246	Sangat Baik
			2017	81,714	Buruk
			2018	56,443	Cukup Baik
			2019	39,698	Baik
7	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	2015	80,704	Buruk
			2016	78,358	Kurang Baik
			2017	74,883	Kurang Baik
			2018	72,545	Kurang Baik
			2019	71,364	Kurang Baik
8	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	2015	38,013	Sangat Baik
			2016	20,467	Sangat Baik
			2017	54,656	Cukup Baik
			2018	64,597	Kurang Baik
			2019	64,991	Kurang Baik
9	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	2015	19,032	Sangat Baik
			2016	8,288	Sangat Baik
			2017	52,885	Cukup Baik
			2018	58,837	Cukup Baik
			2019	59,263	Cukup Baik
10	PNLF	Panin <i>Financial</i> Tbk	2015	17,811	Sangat Baik
			2016	7,224	Sangat Baik
			2017	17,031	Sangat Baik
			2018	15,864	Sangat Baik
			2019	14,508	Sangat Baik

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa hampir seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019, secara umum kinerja keuangannya berdasarkan *Debt to Total Assets Ratio* cukup baik dan kurang baik. Selain itu juga terdapat

beberapa perusahaan Asuransi yang memiliki kinerja buruk seperti perusahaan Asuransi Multi Artha Guna Tbk pada tahun 2015-2016, Asuransi Dayin Mitra Tbk pada tahun 2015, Asuransi Jasa Tania Tbk pada tahun 2017 dan Asuransi Ramayana Tbk pada tahun 2015

Selanjutnya, juga terdapat 1 perusahaan yang kondisi keuangannya berdasarkan *Debt to Total Assets Ratio* berada pada kriteria kurang baik sepanjang periode 2015-2019, yaitu Asuransi Bintang Tbk. Selebihnya, banyak perusahaan yang kondisi keuangannya berdasarkan *Debt to Total Assets Ratio* berada pada kriteria yang beragam, yaitu kriteria sangat baik, cukup baik dan kurang baik.

Namun, dari 10 perusahaan asuransi yang menjadi objek penelitian ini, hanya satu perusahaan yang kondisi keuangannya berdasarkan *Debt to Total Assets Ratio* selalu berada pada kategori sangat baik, yaitu perusahaan Asuransi Panin *Financial* Tbk (PNLF) yang kriteria kinerja keuangannya berdasarkan *Debt to Total Assets Ratio* selalu berada pada kategori sangat baik selama periode 2015-2019.

4. Kriteria Keuangan Variabel *Long Term Debt to Equity Rasio* Perusahaan Asuransi

Tabel 8

Kriteria Keuangan Variabel *Long Term Debt to Equity Rasio* Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	%	Kriteria
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	2015	92,235	Buruk
			2016	101,344	Buruk
			2017	90,611	Buruk
			2018	88,265	Buruk
			2019	109,482	Buruk
2	AHAP	Asuransi Harapan Aman Pratama Tbk	2015	117,865	Buruk
			2016	158,536	Buruk
			2017	87,360	Buruk
			2018	65,856	Kurang Baik
			2019	144,794	Buruk
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	2015	44,963	Baik
			2016	52,449	Cukup Baik
			2017	22,851	Sangat Baik
			2018	26,668	Sangat Baik
			2019	24,497	Sangat Baik
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	2015	120,405	Buruk
			2016	144,560	Buruk
			2017	70,736	Kurang Baik
			2018	71,238	Kurang Baik
			2019	70,557	Kurang Baik
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	2015	7,283	Sangat Baik
			2016	11,221	Sangat Baik
			2017	11,971	Sangat Baik

			2018	13,286	Sangat Baik
			2019	21,489	Sangat Baik
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	2015	14,908	Sangat Baik
			2016	10,735	Sangat Baik
			2017	31,682	Sangat Baik
			2018	25,586	Sangat Baik
			2019	32,423	Sangat Baik
7	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	2015	265,736	Buruk
			2016	91,926	Buruk
			2017	55,723	Cukup Baik
			2018	198,880	Buruk
			2019	220,211	Buruk
8	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	2015	28,066	Sangat Baik
			2016	26,886	Sangat Baik
			2017	34,082	Sangat Baik
			2018	58,323	Cukup Baik
			2019	86,983	Buruk
9	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	2015	15,643	Sangat Baik
			2016	10,199	Sangat Baik
			2017	7,519	Sangat Baik
			2018	7,234	Sangat Baik
			2019	7,368	Sangat Baik
10	PNLF	Panin <i>Financial</i> Tbk	2015	26,087	Sangat Baik
			2016	13,755	Sangat Baik
			2017	14,242	Sangat Baik
			2018	15,023	Sangat Baik
			2019	19,656	Sangat Baik

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa dari 10 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, terdapat 1 perusahaan yang kondisi keuangannya berdasarkan *Long Term Debt to Equity Ratio* selalu berada pada kriteria buruk, yaitu perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA). Selanjutnya perusahaan Asuransi Harapan Aman Pratama Tbk (AHAP) dan Asuransi Ramayana Tbk (ASRM) juga tidak jauh berbeda, dimana kedua perusahaan tersebut juga mengalami kondisi buruk selama 4 tahun. Selain itu Asuransi Bintang Tbk (ASBI), juga bekinerja buruk pada tahun 2015-2016, selanjutnya peningkatan di tahun berikutnya juga tidak terlalu bagus dan hanya berada pada kategori kurang baik (2017-2019).

Sebaliknya, terdapat 4 perusahaan yaitu perusahaan Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT), Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) dan Panin *Financial* Tbk yang kondisi keuangannya berdasarkan *Long Term Debt to Equity Ratio* selalu berada pada kriteria sangat baik secara berturut-turut selama 5 tahun (2015-2019).

5. Kriteria Keuangan Variabel *Return On Investment* Perusahaan Asuransi

Tabel 9
Kriteria Keuangan Variabel *Return On Investment* Perusahaan Asuransi
di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	%	Kriteria
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	2015	16,779	Sangat Baik
			2016	6,165	Cukup Baik
			2017	5,421	Cukup Baik
			2018	23,910	Sangat Baik
			2019	33,929	Sangat Baik
2	AHAP	Asuransi Harapan Aman Pratama Tbk	2015	5,762	Cukup Baik
			2016	5,805	Cukup Baik
			2017	9,944	Baik
			2018	3,928	Cukup Baik
			2019	19,742	Sangat Baik
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	2015	76,748	Sangat Baik
			2016	90,414	Sangat Baik
			2017	31,693	Sangat Baik
			2018	6,599	Cukup Baik
			2019	15,791	Sangat Baik
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	2015	35,411	Cukup Baik
			2016	32,180	Sangat Baik
			2017	12,920	Sangat Baik
			2018	12,915	Sangat Baik
			2019	14,328	Sangat Baik
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	2015	3,188	Cukup Baik
			2016	2,816	Kurang Baik
			2017	3,381	Cukup Baik
			2018	3,846	Cukup Baik
			2019	2,172	Kurang Baik
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	2015	11,536	Sangat Baik
			2016	6,436	Cukup Baik
			2017	73,211	Sangat Baik
			2018	47,793	Sangat Baik
			2019	11,239	Sangat Baik
7	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	2015	4,449	Cukup Baik
			2016	4,431	Cukup Baik

			2017	4,259	Cukup Baik
			2018	4,800	Cukup Baik
			2019	3,975	Cukup Baik
8	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	2015	4,717	Cukup Baik
			2016	5,848	Cukup Baik
			2017	4,096	Cukup Baik
			2018	3,142	Cukup Baik
			2019	3,621	Cukup Baik
9	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	2015	8,962	Baik
			2016	7,985	Baik
			2017	5,583	Cukup Baik
			2018	23,963	Sangat Baik
			2019	7,433	Baik
10	PNLF	Panin Financial Tbk	2015	7,370	Baik
			2016	7,197	Baik
			2017	5,652	Cukup Baik
			2018	6,521	Cukup Baik
			2019	10,544	Sangat Baik

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa dari 10 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, tidak ada perusahaan yang kondisi keuangannya berdasarkan *Return On Investment* berada pada kriteria buruk. Kriteria paling rendah terdapat pada kriteria kurang baik, dan ini terdapat pada perusahaan Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) yaitu kinerja pada tahun 2016 dan 2019.

Performa yang cukup baik ditunjukkan perusahaan Asuransi Bintang Tbk dan Asuransi Jasa Tania Tbk, dimana kedua perusahaan ini mampu mencapai kinerja keuangan berdasarkan ROI yang sangat baik selama 4 tahun, dan hanya 1 tahun yang kategori cukup baik. Selebihnya, kriteria keuangan berdasarkan Return on investment perusahaan asuransi yang menjadi objek penelitian ini berada kriteria yang beragam dan berbeda-beda, antara sangat baik, baik, dan juga cukup baik.

6. Kriteria Keuangan Variabel *Return on Equity* Perusahaan Asuransi

Tabel 10
Kriteria Keuangan Variabel *Return on Equity* Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	%	Kriteria
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	2015	36,884	Sangat Baik
			2016	14,079	Sangat Baik
			2017	11,693	Sangat Baik
			2018	51,790	Sangat Baik
			2019	69,812	Sangat Baik

2	AHAP	Asuransi Harapan Aman Pratama Tbk	2015	17,104	Sangat Baik
			2016	22,885	Sangat Baik
			2017	21,266	Sangat Baik
			2018	9,355	Baik
			2019	77,184	Sangat Baik
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	2015	12,256	Sangat Baik
			2016	15,509	Sangat Baik
			2017	6,645	Cukup Baik
			2018	1,547	Kurang Baik
			2019	3,745	Cukup Baik
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	2015	95,129	Sangat Baik
			2016	110,524	Sangat Baik
			2017	35,646	Sangat Baik
			2018	40,139	Sangat Baik
			2019	42,152	Sangat Baik
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	2015	16,268	Sangat Baik
			2016	16,951	Sangat Baik
			2017	12,324	Sangat Baik
			2018	12,639	Sangat Baik
			2019	7,529	Baik
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	2015	2,691	Kurang Baik
			2016	1,314	Kurang Baik
			2017	7,321	Baik
			2018	4,779	Cukup Baik
			2019	1,124	Kurang Baik
7	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	2015	23,059	Sangat Baik
			2016	20,472	Sangat Baik
			2017	16,955	Sangat Baik
			2018	17,482	Sangat Baik
			2019	13,881	Sangat Baik
8	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	2015	7,423	Sangat Baik
			2016	9,658	Baik
			2017	9,034	Baik
			2018	8,876	Baik
			2019	10,344	Sangat Baik
9	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	2015	148,172	Sangat Baik
			2016	137,441	Sangat Baik
			2017	118,491	Sangat Baik
			2018	582,134	Sangat Baik
			2019	182,465	Sangat Baik

10	PNLF	Panin <i>Financial</i> Tbk	2015	9,346	Baik
			2016	9,595	Baik
			2017	7,500	Baik
			2018	8,454	Baik
			2019	8,657	Baik

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa dari 10 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, tidak ada perusahaan yang kondisi keuangannya berdasarkan *Return on equity* yang berada pada kriteria buruk. Sebagian besar perusahaan memiliki kondisi keuangan yang berada pada kriteria baik dan sangat baik.

Kondisi keuangan perusahaan berdasarkan *Return on equity* yang berada pada kriteria terendah adalah kurang baik, yang mana perusahaan Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami kinerja yang kurang baik selama 3 tahun (2015, 2016 dan 2019). Selanjutnya, terdapat 4 perusahaan yang kinerja keuangannya selalu berada pada kategori sangat baik berdasarkan aspek ROE, yaitu perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk, Asuransi Bintang Tbk, Asuransi Ramayana Tbk dan Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, yang mana keempat perusahaan tersebut berturut-turut selama 5 tahun (2015-2019) memiliki kinerja keuangan berdasarkan ROE yang sangat baik.

5. KESIMPULAN, SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pada penilaian kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* terdapat 1 perusahaan yang kondisi keuangannya berada pada kriteria buruk berturut-turut selama 4 tahun (2015-2018), yaitu perusahaan Maskapai Reasuransi Indonesia (MREI), dan 1 perusahaan yang bekinerja buruk selama 3 tahun berturut-turut yaitu Asuransi Multi Artha Guna Tbk (2017-2019).
2. Pada penilaian kinerja keuangan berdasarkan *cash ratio* terdapat 1 perusahaan yang kondisi keuangannya pernah mengalami kondisi buruk, yaitu pada perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) pada tahun 2015 dan 2019 memiliki kinerja keuangan berdasarkan aspek *cash ratio* dengan kriteria buruk.
3. Pada penilaian keuangan berdasarkan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) terdapat beberapa perusahaan Asuransi yang memiliki kinerja buruk seperti perusahaan Asuransi Multi Artha Guna Tbk pada tahun 2015-2016, Asuransi Dayin Mitra Tbk pada tahun 2015, Asuransi Jasa Tania Tbk pada tahun 2017 dan Asuransi Ramayana Tbk pada tahun 2015
4. Pada penilaian keuangan berdasarkan *Ratio Long Term Debt to Equity Rasio* terdapat 1 perusahaan yang kondisi keuangannya berdasarkan *Long Term Debt to Equity Rasio* selalu berada pada kriteria buruk, yaitu perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA).
5. Pada penilaian keuangan berdasarkan *Return on investment* (ROI), dari 10 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, tidak ada perusahaan yang kondisi keuangannya berada pada kriteria buruk.
6. Pada penilaian keuangan berdasarkan *Return on Equity*, dari 10 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, tidak ada perusahaan yang kondisi

keuangannya berdasarkan *Return on equity* yang berada pada kriteria buruk. Sebagian besar perusahaan memiliki kondisi keuangan yang berada pada kriteria baik dan sangat baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah:

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan asuransi, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian, tidak hanya pada perusahaan asuransi saja karena memungkinkan ditemukannya hasil dan kesimpulan yang berbeda jika dilakukan pada subjek yang berbeda.
- 2) Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambah beberapa rasio-rasio penilaian lainnya untuk menambah kelengkapan data penelitian.
- 3) Penelitian selanjutnya agar menggunakan rentang waktu data laporan keuangan lebih dari lima tahun, sehingga hasilnya dapat menggambarkan kondisi yang lebih baik.
- 4) Bagi pihak kreditor dan investor hendaknya sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada perusahaan, terlebih dahulu mempertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Basri, 2015. *Manajemen Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE

Bastian. 2015. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Liberty.

Darmawi, 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara

Fahmi, Irham, 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Alfabeta

Gumanti, 2012. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Buku Satu, Edisi Empat, Jember: Center for Society Studies

Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat

Jumingan, 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Ke-Tiga. Jakarta: Bumi Aksara

Munawir, S. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2012 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi

Salim, Abbas. 2012. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sucipto, 2015. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Medan: Universitas Sumatra Utara, Jurnal Akuntansi.

Suyatno, dkk. 2012. *Dasar-dasar Perkreditan*. Edisi Ke-empat. Jakarta: PT. Gramedia

www.idx.co.id